



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN FUNGSI LINGKUNGAN SEKOLAH HIJAU DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BANJARKERTAHAYU

Maya Ariani¹, M. Ihsan Dacholfany², Sudirman Aminin^{3*}
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro Lampung

E-mail: mayaariani36@gmail.com¹,
muhammadihsandacholfany@gmail.com²
sudirman.am57@gmail.com^{3*}

Abstrak

Interaksi anak dengan alam sekitarnya, harus tertata dengan baik agar saling mendukung dan saling menguntungkan. Melalui pembelajaran sekolah hijau di PAUD dapat disosialisasikan menjadi sebuah pembelajaran berbasis ekologi. Pengenalan semenjak dini akan mempunyai efek yang signifikan dari peristiwa yang dialami anak itu mengular dan menjadi bola salju bagi manusia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi lingkungan sekolah hijau di TK Pertiwi Banjarkertahayu kecamatan way pengubuan kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi lingkungan sekolah hijau. Metode yang digunakan untuk meningkatkan fungsi lingkungan sekolah Hijau di Taman Kanak kanak. Bagaimana peran kepala sekolah dan apa kendala dan solusi saat melaksanakan program kegiatan sekolah hijau. Hasil penelitian diperoleh data: (1) Perencanaan program sekolah hijau dengan baik, (2) Pelaksanaan Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial melalui sub aspek menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, (3) kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan melalui sub aspek menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah.

Kata kunci: Peran kepala sekolah ; Sekolah hijau;

Abstract

Children's interactions with the natural surroundings must be well organized so that they are mutually supportive and mutually beneficial. Through green school learning in PAUD it can be socialized into an ecology-based learning. Early recognition will have a significant effect on the events experienced by the child snaking and snowballing for humans. The purpose of this study was to determine the role of the principal in improving the function of the green school environment in TK Pertiwi Banjarkertahayu, Way Pengbuan District, Central Lampung Regency. This research uses qualitative research. The focus is on the role of the principal in improving the functioning of the green school environment. The method used to improve the functioning of the Green school environment in Kindergarten. What is the role of the principal and what are the obstacles and solutions when implementing the green school activity program. The results of the study obtained data: (1) Planning the green school program well, (2) Implementation of the implementation of the principal's competence in terms of managerial competence through the sub-aspects of preparing school plans, developing organizations, leading schools, managing change, creating school culture, managing teachers and staff, managing infrastructure, managing school and community relations, managing students, managing curriculum development, managing finances, managing administration, (3) the competence of the principal in terms of entrepreneurial competence through the sub-aspect of creating innovation for school development, working hard to achieve school success.

Keywords: *Principal Role, Green School.*

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat manusia saling berinteraksi, yang memberikan kontribusi di semua lini kehidupan. Kepedulian manusia terhadap lingkungan adalah bagian dari kepeduliannya terhadap masa depan manusia itu sendiri. Menjaga keseimbangan lingkungan bukan sebuah perilaku instan, namun memerlukan proses yang berkesinambungan untuk kebaikan di kemudian hari, efek dari pembelajaran kearifan terhadap lingkungan berdampak 20 tahun kedepan saat anak menjadi dewasa. Perilaku bijak terhadap lingkungan dikenalkan pada anak sejak dini usia, agar pemahaman untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat tertanam secara menyeluruh. Interaksi anak dengan alam sekitarnya, harus tertata dengan baik agar saling mendukung dan saling menguntungkan. Melalui pembelajaran sekolah hijau di PAUD dapat disosialisasikan menjadi sebuah pembelajaran berbasis ekologi

Fenomena kerusakan alam berupa musibah banjir, tanah longsor, polusi udara, sumber air bersih yang berkurang, sampah yang bertumpuk tak ada habisnya, adalah hasil buah tangan manusia. Peristiwa yang terus berulang akhirnya menimbulkan sebuah pemikiran, bagaimana cara untuk meminimalisir kerusakan alam tersebut. Dan diperkenalkan jauh sebelum anak menjadi dewasa.

Pengenalan semenjak dini akan mempunyai efek yang signifikan dari peristiwa yang dialami anak itu mengular dan menjadi bola salju bagi manusia. Menyadari peristiwa itu sebagai akibat dari perbuatan puluhan tahun ke belakang, akhirnya jiwa anak akan terbiasa dengan memiliki lingkungan yang bersih, lingkungan yang sehat mulai diviralkan. Dengan berorientasi memulihkan lingkungan untuk masa depan, pemerintah pusat sampai pemerintahan terendah di daerah mulai menggulirkan kebijakan-kebijakan ramah ekologi bagi anak rentang usia dini, yang terus ditindak lanjuti masyarakat. Menggugah masyarakat untuk peduli pada lingkungan bukan hal yang mudah. Untuk itu dibuat langkah strategis dengan melibatkan anak-anak sekolah dari berbagai tingkatan usia sebagai duta perubahan di lingkungan dan menjadi pelopor dalam berperilaku ramah lingkungan dimulai dari lingkungan rumah dan sekolahnya melalui Program sekolah hijau.

Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai. Kepala sekolah berperan sangat penting, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Berdasarkan prasarvei di TK Pertiwi Banjarkertahayu kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah ditemukan beberapa permasalahan yaitu Kurang kebermanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan yang tampak tidak terurus, tidak semua guru mempunyai keterampilan dalam mengelola lingkungan untuk kegiatan pembelajaran dengan sempurna. Artinya proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran masih mengalami kendala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto (2006:12) penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di bahas mengenai hal-hal dibawah ini:

1. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi lingkungan sekolah hijau di TK Pertiwi Banjarkertahayu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
 - a. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
 1. Perencanaan

Program supervisi meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar isi dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional guru. Jadwal supervisi dilakukan pada semester ganjil dan genap, dan guru diinformasikan kepada guru sehingga guru dapat mempersiapkan diri dan perangkat yang akan di supervisi.

Jadwal yang dibuat oleh kepala sekolah merupakan jadwal tahapan supervisi akademik. Jadwal supervisi akademik meliputi: (1) penyusunan tim supervise, (2) penyusunan jadwal supervisi; (3) pelaksanaan supervisi (4) evaluasi supervisi dan (5) tindak lanjut hasil supervisi akademik. Supervisi akademik dilaksanakan pada pertengahan awal semester ganjil dan pertengahan awal semester genap yang untuk pelaksanaannya disepakati dengan guru. Perencanaan untuk program supervisi akademik kepala sekolah yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi profesional guru seperti pengelolaan kelas agar mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan di TK Pertiwi Banjarkertahayu yaitu: (1) Membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai; (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran; dan (3) Mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka pembinaan guru. Dasar pertimbangan kepala sekolah dalam membantu guru adalah hasil pengamatan kepala sekolah dalam hal kompetensi profesional guru terkait dengan penguasaan kelas atau metode mengajar, serta hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Pelaksanaan

Teknik-teknik pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala TK Pertiwi dalam program sekolah hijau adalah menggunakan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Sejalan dengan teknik-teknik supervisi akademik yang dijelaskan Juhri (2018:176) bahwa teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok yang digunakan adalah rapat dewan guru dan teknik supervisi individual yang digunakan adalah kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraan individu.

Prosedur pelaksanaan supervisi yang pertama adalah sosialisasi dengan para guru mengenai tujuan dan jadwal supervisi, kemudian kepala sekolah dan para guru yang ditunjuk membantu pelaksanaan supervisi melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kemudian hasil temuan saat kunjungan kelas akan didiskusikan antara guru dengan kepala sekolah dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Teknik kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan penilaian kepada guru dengan memberi skor pada setiap proses yang dilakukan oleh guru baik sebelum hingga proses penilaian pembelajaran. Sesuai dengan instrument yang sudah dibuat. Kunjungan kelas ini digunakan kepala sekolah untuk melihat bagaimana guru mengajar di kelas, metode yang digunakan serta media yang digunakan sehingga dapat menolong guru untuk mengatasi masalah-masalah pada saat pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Juhri (2018:176) kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan di kelas. Teknik kunjungan kelas ini salah satu cara yang efektif untuk mengamati guru dalam proses pembelajarannya sehingga akan terlihat kelebihan dan kekurangan guru di kelas.

Teknik selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan observasi kelas. Observasi kelas yang dilakukan kepala sekolah hanya melihat guru yang sedang di kelas bisa dari luar kelas ataupun di dalam kelas. Berbeda dari kunjungan kelas yang dilakukan pengamatan penuh selama pembelajaran berlangsung, untuk observasi kelas kepala sekolah hanya mengamati aspek-aspek yang dianggap perlu oleh kepala sekolah apabila data dianggap cukup kepala sekolah akan beralih mengobservasi kelas lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Juhri (2018:176) bahwa observasi kelas adalah kegiatan mengamati proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh data yang objektif terkait aspek-aspek situasi pembelajaran dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Teknik supervisi lainnya yang dilakukan kepala sekolah adalah pembicaraan individu, dalam teknik ini kepala sekolah membimbing guru secara personal dengan cara berdialog langsung dengan guru baik secara formal maupun non formal. Secara formal pembicaraan individu berlangsung di ruang kepala sekolah untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru terutama berkaitan dengan kompetensi guru. Secara non formal pembicaraan individu berlangsung dimana saja bisa di halaman sekolah ataupun lapangan upacara untuk membicarakan berbagai hal terkait permasalahan guru. Melalui pembicaraan individu kepala sekolah dapat memberikan semangat dan motivasi kepada guru. Kepala sekolah juga dapat mengecek keluhan-keluhan peserta didik dan walimurid yang disampaikan guru.

Selanjutnya teknik yang digunakan adalah rapat dewan guru. Rapat dewan guru dilakukan untuk memberikan berbagai informasi terkait dengan sekolah seperti informasi kurikulum baru dan pengarahan-pengarahan lainnya. Rapat dewan guru ini dilakukan di awal dan akhir semester serta setiap bulannya. Kegiatan rapat dewan guru ini merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.

Supervisi yang diberikan kepala sekolah diantaranya berbagai masalah terkait profesional guru diantaranya (1) mengembangkan kurikulum (2) kegiatan

pembelajaran yang mendidik (3) mengembangkan potensi peserta didik (4) termasuk masalah-masalah yang dianggap kepala sekolah perlu pendapat guru. Untuk mengetahui sejauh mana profesional guru, dalam pelaksanaan supervisi kepala TK Pertiwi maka dilakukan pembahasan tentang tiga aspek kompetensi guru yaitu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik.

Profesional guru pada aspek mengembangkan kurikulum, belum semua guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru belum merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan guru belum mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan indikator ketercapaian aspek mengembangkan kurikulum pada kompetensi pedagogik sesuai dengan pedoman penilaian kinerja guru, yaitu guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Profesional guru pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik, disini guru TK Pertiwi sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, guru melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru tidak mendominasi pembelajaran dan sebagian guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Untuk Profesional guru pada aspek mengembangkan potensi peserta didik, disini guru membuat analisis hasil belajar untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, guru sudah membuat rancangan pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis, guru sudah aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru melakukan analisis potensi, bakat, minat dan kesulitan belajar peserta didik dengan berkonsultasi dan berdiskusi dengan walikelas dan walimurid.

3. Evaluasi

Evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan profesional guru. Kepala melakukan evaluasi dengan memberi perbaikan, bimbingan dan motivasi kepada guru dari hasil catatan dan temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi. Setelah melakukan evaluasi kepala sekolah selanjutnya memberikan tindak lanjut kepada guru sebagai pembinaan agar terjadi peningkatan profesional guru taman kanak-kanak. Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi adalah dengan mengadakan pelatihan/ workshop /IHT sebagai bentuk inovasi peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional, mengikutsertakan kegiatan guru-guru pada kegiatan KKG dan pelatihan yang diadakan kota. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui pembicaraan individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Menurut Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (2011), hasil supervisi pendidikan perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu tindak lanjut yang dilakukan berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum mencapai standar, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

b. Peran kepala sekolah sebagai Manager

Sekolah merupakan sebuah organisasi, sehingga perludilakukan pengelolaan/kegiatan manager manajemen agar sumber daya yang ada di dalamnya dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka kepala sekolah memiliki peran sebagai manager. Menurut Pidarta (E. Mulyasa, 2004: 126-127), terdapat minimal tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manager, yaitu keterampilan konsep yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoprasionalkan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin, serta keterampilan teknis yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih Lanjut, E.Mulyasa (2004:106) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas tugasnya sebagai manager, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal.

Kepala TK Pertiwi Banjarkertahayu dalam menjalankan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain,melakukan kegiatan *workshop*, diklat yang diadakan oleh sekolah sendiri dengan menghadirkan nara sumber yang berkopeten dalam bidangnya, mengirim guru untuk mengikuti kegiatan *workshop*, pelatihan maupun diklat yang diadakan tingkat kota dan provinsi. Memberikan motivasi dan dukungan kepada guru untuk selalu mengembangkan keilmuannya sesuai dengan bidangnya masing – masing.

Berdasarkan teori tersebut, kepala sekolah TK Pertiwi Banjarkertahayu dalam perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru telah melakukan motivasi yang baik. Demikian dengan penghargaan dan hukuman.penghargaan dalam hal ini tidak hanya berupa barang, tapi bias berupa tindakan psikologis seperti ucapan verbal maupun non verbal.

2. Upaya Meningkatkan fungsi lingkungan sekolah hijau dalam Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dan Kewirausahaan

Berbagai upaya dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui perannya sebagai supervisor dan kewirausahaan diantaranya dengan

1. Melakukan supervisi akademik untuk mengetahui kompetensi guru, dan mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas nya.
2. Melakukan pendekatan dan pembinaan
Pendekatan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah merupakan cara yang efektif agar guru semangat dalam meningkatkan kompetensinya. Pendekatan ini

dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan dan pembinaan secara kelompok dilakukan melalui rapat, baik secara *isidental* maupun rapat yang sudah dijadwalkan. Sedangkan pendekatan secara individu kepala sekolah melakukan sesuai dengan permasalahan.

3. Menurut Sudrajat (2008:157) Untuk **menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha** harus menerapkan beberapa hal berikut:
 1. **Berpikir kreatif - inovatif.**
 2. Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan.
 3. Dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki.
 4. Perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah.
 5. Mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih.
 6. Selalu mengupgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya.

3. Kendala Dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Kendala yang ditemui pada peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK Pertiwi BanjarKertahayu diantaranya:

1. Guru merasa terbebani ketika disupervisi, Masalah ini merupakan masalah yang umum terjadi ketika guru disupervisi oleh kepala sekolah. Salah satu penyebab guru merasa terbebani karena masih melekatnya anggapan guru bahwa supervisi semata-mata hanya kegiatan untuk mencari-cari kesalahan guru.
2. Administrasi pembelajaran guru belum lengkap, Masalah ini terjadi karena guru tidak lengkap mempersiapkan administrasi pembelajarannya. Administrasi yang terkadang belum lengkap disiapkan seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, kisi-kisi soal dan kartu soal.
3. Masih ada guru yang enggan disupervisi, Masalah ini terjadi karena tidak siapnya guru ketika dipantau atau dimonitoring kegiatan pembelajarannya di kelas. Guru merasa tidak nyaman dan canggung jika disupervisi.
4. kurangnya kesadaran guru dalam meningkatkan potensinya untuk menjadi guru profesional.
5. Masih ada guru yang malas dalam bekerja
6. Minimnya kemauan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, terkadang motivasi bekerja itu berasal dari hati atau tuntutan kebutuhan hidup. orang yang bekerja dari hati tentu berbeda dengan yang bekerja karna tuntutan hidup

Upaya yang dilakukan kepala TK Pertiwi Banjarkertahayu kecamatan Way Pengubuan dalam mengatasi kekurangan yang ditemui diantaranya dengan:

1. Memberi pemahaman dan motivasi kepada guru
2. Pemberian *reward* (penghargaan)

Untuk guru yang memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap, disiplin, berprestasi kepala sekolah memberikan *reward*. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi guru guna untuk meningkatkan profesional guru.

3. Kepala sekolah perlu mengembangkan teknik yang tidak menimbulkan keengganan, kecanggungan dan kecemasan guru Kepala sekolah harus menjalin hubungan atau kedekatan personal dengan guru.
4. Memberikan ruang kepada guru untuk berkreasi, mengeksplorasi kemampuannya
5. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, menumbuhkan suasana kerja yang baik dan harmonis, menanamkan kedisiplinan, dan melibatkan guru dalam kemajuan sekolah.

Melakukan koordinasi dengan guru dan karyawan, koordinasi dilakukan dalam pengaturan tugas dan tanggung jawab guru

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data pada uraian sebelumnya, maka padat disimpulkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi lingkungan sekolah hijau harus dilaksanakan seperti menguasai beberapa kompetensi kepala sekolah dalam kompetensi kewirausahaan, dalam hal ini sekolah tidak harus diartikan dengan kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi sekolah secara materil (uang) tetapi produktifitas sekolah sebagai sarana sumber belajar peserta didik bagi masyarakat luas.

Peran dalam kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan melalui sub aspek menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Al. A.M (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri Ta'dib*
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Juhri. (2017). *Supervisi Pendidikan Metro CV Laduny alifatama mulyasa*
- Mulyasa, E., (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Komariah, Djam'an Satori. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Mulyasa, E., (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nawawi (dalam Handoyo, 2002) *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Bumi Aksara

Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo